

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi corona virus disease yang terjadi pada akhir tahun 2019 atau biasa dikenal dengan istilah COVID-19 telah mewajibkan manusia untuk melakukan pembatasan ekstrem terhadap aktivitas secara langsung di luar rumah yang berkaitan dengan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang. Pembatasan pada masa pandemi COVID-19 ini telah mengakibatkan kebosanan yang pada taraf tertentu, melatarbelakangi keinginan untuk melakukan pencarian partner seks. Secara ilmiah, fenomena tersebut dijelaskan Erich Fromm (dalam Bauman, 2013) bahwa aktivitas seksual dapat terjadi sebagai bentuk pelarian individu dalam meredakan rasa kesepian saat menjalani rutinitasnya. Dalam ketidakbebasan untuk melakukan banyak aktivitas di luar rumah yang berakibat pada terbatasnya interaksi sosial, tidak sedikit yang berusaha menyalurkan hasrat seksualnya melalui penggunaan aplikasi kencan dalam jaringan antara lain menggunakan aplikasi kencan daring seperti Tinder sebagai produk perubahan sosial yang memberikan efek pada pola perilaku manusia dalam memenuhi keinginannya dengan mudah. Hal ini dikemukakan Lozic (2021) dalam penelitiannya bahwa penggunaan aplikasi kencan daring Tinder mengalami lonjakan pendapatan sebesar 73,4% serta pertumbuhan pengguna dan intensitas penggunaan aplikasi. Aplikasi kencan daring Tinder diminati oleh para penggunanya sebagai salah satu medium yang memudahkan

pencarian partner seks kasual dikarenakan terdapatnya stigma sosial yang memperlihatkan penggunaan aplikasi kencan daring Tinder digunakan hanya untuk hubungan yang berfokus pada kesenangan semata atau hubungan yang hanya dijalani untuk memenuhi kebutuhan seksual saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Hakim (2019, hlm.113) memperlihatkan bahwa terdapat stigma negatif terhadap pengguna aplikasi Tinder yang dinilai sebagai seseorang yang senang dan mudah berganti pasangan seks dikarenakan masyarakat secara umum melihat bahwa aplikasi Tinder menjelma sebagai platform tanpa aturan yang menawarkan kebebasan untuk menemukan pasangan sementara dalam menjalin hubungan yang bersifat sementara dalam mengeksplor hubungan interpersonal dan kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan seksual. Hal ini memberikan gambaran bahwa kedua jenis casual sex relationships ini yaitu friend with benefits dan one night stand sudah cukup dikenal sebagai salah satu jenis hubungan interpersonal masa kini. Hal ini mengisyaratkan bahwa fenomena penjalinan hubungan casual sex sudah menjadi hal yang diketahui dan dijalani secara lumrah oleh para muda mudi di Indonesia. Sejalan dengan Novanda & Supriyanto (2020, hlm.77) memaparkan bahwa arus globalisasi dan penggunaan sosial media secara masif dapat mengakibatkan keterbukaan seseorang atas seksualitasnya yang ditambah lagi gaya hidup modern yang dipupuk oleh perilaku hedonisme atau kesenangan semata menjadi aspek yang memberikan penguatan bahwa penjalinan hubungan yang melibatkan aktivitas seksual menjadi hal yang sudah biasa terjadi dalam lingkup masyarakat modern Covid-19 dan jalinan hubungan

casual sex, hal ini menarik untuk diteliti lebih mendalam karena belum terdeteksinya bagaimana hubungan casual sex dengan perantara aplikasi kencan daring Tinder di masa pandemi Covid-19 ini menjamur di kalangan muda mudi yang telah berusia dewasa. Pandemi Covid-19 yang menciptakan secara paksa aturan PPKM di berbagai wilayah di Indonesia memberikan rangsangan dalam pembentukan fenomena baru mengenai penggunaan aplikasi daring dan hubungan interpersonal para mahasiswa dan mahasiswi di Indonesia untuk melakukan interaksi dengan lawan jenis dengan kesepakatan menjalani casual sex relationships yang berpatokan pada penghilangan unsur romantisme, dan berorientasi pada aktifitas seksual secara aktif yang dapat menimbulkan berbagai resiko pada kesehatan reproduksi tidak hanya bagi wanita namun juga pria.

Dalam kasus jalinan hubungan casual sex dengan aplikasi media sosial Tinder, sebagaimana didukung oleh data survei yang disajikan oleh Elizabeth Kristi Poerwandari, seorang Psikolog, Gender dan Sexuality Research Group Fakultas Psikologi Universitas (CNN Indonesia, 2021) yang memperlihatkan sebesar 28% pengguna aplikasi kencan *online* didorong oleh faktor keinginan untuk mencari *partner* seks (*casual sex, friend with benefits, atau one night stand*) dan 44% pengguna aplikasi kencan *online* melakukan hubungan seksual dengan orang yang mereka kenal secara acak melalui aplikasi media sosial *tinder*. Dalam situs Observer.com, CEO Tinder, Elie Seidman mengatakan bahwa selama masa karantina pandemi Covid-19 membawa dampak perubahan drastis kepada para pengguna aplikasi kencan daring Tinder, pada

Maret tahun 2020, Tinder mencatat lebih dari tiga miliar ‘swipes’ atau usapan terjadi di platform tersebut dan hal ini dinilai sebagai volume aktivitas tertinggi dalam satu hari sepanjang sejarah aplikasi Tinder (Cao, 2020). Di Indonesia sendiri, penggunaan Tinder memuncak pada April 2020, data menunjukkan bahwa pengguna Tinder aktif dalam mengirimkan pesan sebesar 61% dari biasanya (Fransisca, 2020). Vox.com menggambarkan lebih spesifik bahwa beberapa pengguna aplikasi kencan daring seperti Tinder ditujukan untuk mencari pasangan, sebagian lainnya mencari untuk *casual sex relationships* dan hook up selama masa pandemi (Jennings, 2020). Hal ini memperlihatkan bahwa praktik *casual sex relationships* dalam penggunaan aplikasi kencan daring masih bertahan dan dilakukan oleh sebagian pengguna meskipun diterjang wabah virus yang mendunia.

Mengacu pada penjelasan tersebut, fenomena peningkatan penggunaan aplikasi Media sosial *Tinder* di masa pandemi Covid-19 dengan dasar psikologis manusia maupun penjalinan *casual sex relationship* yang menjadi alasan utama penggunaan aplikasi tersebut dapat menjadi hipotesis dalam penelitian yang peneliti ini, adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengidentifikasi secara mendalam Pola Komunikasi dan penggunaan aplikasi kencan daring *Tinder* di masa Pandemi COVID-19, mengidentifikasi dan menelaah jenis *casual sex relationships* yang dicari dalam penggunaan aplikasi media sosial *Tinder* oleh para pengguna di masa pandemi COVID-19 di kalangan mahasiswa dan mahasiswi khususnya yang berada di kota Bandung.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Pengguna Media Sosial Tinder dalam membangun hubungan dikala Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana **Gaya Komunikasi** Pengguna Media Sosial Tinder dalam membangun hubungan dikala Pandemi Covid-19?

### **1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Pengguna Media Sosial Tinder dalam membangun hubungan pada Pandemi Covid-19.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui **Proses Komunikasi** Pengguna Media Sosial Tinder dalam membangun hubungan pada Pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui **Gaya Komunikasi** Pengguna Media Sosial Tinder dalam membangun hubungan pada Pandemi Covid-19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya bahan referensi, bahan penelitian, serta sumber bacaan di lingkungan FISIP Universitas Komputer Indonesia mengenai Ilmu Komunikasi terutama yang berkaitan dengan pola komunikasi, selain itu juga diharapkan dapat membantu memberikan jawaban terhadap

permasalahan yang diteliti yaitu mengenai pola komunikasi dalam membangun hubungan melalui aplikasi Tinder.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pola komunikasi yang digunakan dalam upaya membangun hubungan melalui aplikasi Tinder agar dapat menghasilkan sebuah keberhasilan dalam membangun relasi yang diinginkan dan juga sebaliknya yaitu tentang pola komunikasi yang digunakan yang justru menghasilkan kegagalan dalam upaya menjalin sebuah hubungan.